

HUBUNGAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA USIA 6-24 BULAN

Septi Viantri Kurdaningsih

Program Studi DIII Keperawatan, STIKES 'Aisyiyah Palembang
daning23@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Gizi pada anak merupakan peranan penting agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Status gizi anak dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi terutama pada anak yang mulai diberikan makanan pendamping ASI. **Tujuan:** diketahuinya hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim tahun 2018. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 6-24 bulan yang berjumlah 36 responden, teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Analisa data meliputi univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. **Hasil:** Berdasarkan uji statistik didapatkan hubungan yang signifikan antara pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi ($p\text{ value} = 0.032$). **Kesimpulan:** Ada hubungan yang bermakna pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi. Disarankan untuk ibu yang mempunyai balita hendaknya memberikan makanan pendamping ASI secara tepat dengan asupan gizi yang cukup supaya anaknya memiliki status gizi yang baik, untuk penelitian lebih lanjut dapat menambahkan faktor lain seperti dukungan keluarga dan sosial ekonomi keluarga dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Kata kunci : Makanan Pendamping Asi, Status Gizi

ABSTRACT

Background: Nutrition in children is an important role so that children's growth becomes optimal. The nutritional status of children can be seen from the food they consume, especially in children who start to be given complementary food for breast milk. **Objective:** to find out the relationship between breastfeeding complementary feeding and nutritional status among children aged 6-24 months at one of Sukarami Health Center in Muara Enim Regency in 2018. **Methods:** This study used a cross sectional approach. The sample in this study were children aged 6-24 months, amounting to 36 respondents, sampling techniques using accidental sampling. Data analysis includes univariate and bivariate using the chi-square test. **Results:** Based on statistical tests, it was found that there was a significant relationship between ASI complementary feeding and nutritional status ($p\text{ value} = 0.032$). **Conclusion:** There is a significant relationship between complementary feeding of breast milk and nutritional status. It is recommended for mothers who have toddlers to provide ASI complementary food appropriately with adequate nutritional intake so that their children have good nutritional status, for further research to add other factors such as family support and family socio-economic with a larger sample size.

Keywords: Asi Complementary Food, Nutritional Status

PENDAHULUAN

Gizi merupakan peranan penting yang mempunyai tujuan agar tumbuh kembang anak menjadi optimal. Kekurangan gizi pada anak akan menimbulkan banyak masalah dalam pertumbuhan dan perkembangan, dan apabila tidak ditangani secara tepat akan berdampak pada usia dewasa (Putri et al, 2015).

Menurut laporan organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO), permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk yang menunjukkan kesehatan masyarakat Indonesia terendah di ASEAN, dan menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara. Data WHO menyebutkan bahwa Indonesia tergolong negara dengan status kekurangan gizi yang tinggi pada tahun 2015 yaitu 14,5% (Afriyaniet all, 2016).

Data di Indonesia menunjukkan status gizi bayi bulan tahun 2015 adalah sebesar 6,5% termasuk gizi buruk ; 8,2% termasuk dalam gizi kurang; 76,2% termasuk gizi baik dan 8,7% termasuk gizi lebih. Tahun 2017 di Indonesia bayi yang dapat ASI sebesar 4,5% bayi yang mendapat ASI dan MP-ASI dini sebesar 81,54%; sedangkan untuk cakupan status gizi bayi 0-24 bulan pada tahun 2017 adalah 4,2% termasuk gizi buruk 7,2% termasuk dalam gizi

kurang 82,3% termasuk gizi baik dan 6,2% termasuk gizi lebih (Kemenkes RI , 2017).

Berdasarkan Riskesdas 2007, 2010 dan 2013 terlihat adanya kecenderungan bertambahnya prevalensi anak balita pendek kurus, bertambahnya prevalensi anak balita pendek normal (2,1%) dan normal-gemuk (0,3%) dari tahun 2010. Sebaliknya, ada kecenderungan penurunan prevalensi pendek-gemuk (0,8%), normal-kurus (1,5%) dan normal-normal (0,5%) dari tahun 2010. pada tahun 2013 prevalensi gemuk secara nasional di Indonesia adalah 11,9 % yang menunjukkan terjadi penurunan dari 14 % pada tahun 2010 (Kemenkes,2013).

Status gizi balita di Sumatera Selatan pada tahun 2015 gizi buruk sebanyak 2,3%, gizi kurang 15,8%, gizi baik 80,8%, gizi lebih 1,2%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan gizi buruk menjadi 1,9%, gizi kurang 9,3%, gizi baik 87,2% gizi lebih 1,6%. Dan pada tahun 2017 terjadi kenaikan lagi menjadi gizi buruk 2,1%, gizi kurang 10,2%, gizi baik 86,7%, gizi lebih 1,1% (Dinkes Provinsi Sumsel, 2018).

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Palembang dilaporkan pada tahun 2015 gizi buruk sebanyak 0,02%, gizi kurang 1,13%, gizi baik 97,30%, gizi lebih 1,55%. Pada tahun 2016 gizi buruk 0,03%, gizi kurang 2,45%. Gizi baik 96,02%, gizi lebih 1,15%. Dan pada tahun 2017 gizi buruk

0,02%, gizi kurang 96,77%, gizi lebih 1,22% (Dinkes Kota Palembang, 2018).

Status gizi pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti konsumsi makanan, infeksi, status ekonomi keluarga, pola asuh orang tua dan pendidikan orangtua. Faktor konsumsi makanan pada anak usia 6-24 bulan berupa MP ASI sangatlah penting karena dibutuhkan karena merupakan transisi dari ASI eksklusif ke makanan keluarga (Prayitna, 2014).

Pemberian MP-ASI yang tepat dan baik merupakan makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi sehingga bayi dan anak dapat tumbuh kembang dengan optimal. MP-ASI diberikan secara bertahap sesuai dengan usia anak, melalui dari MP-ASI jenis lumat, sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga (Kemenkes RI, 2015).

Pada anak usia 6 bulan mulai bisa diberi makanan pendamping ASI. Karena masa itu bayi sudah mempunyai reflek menguyah dengan pencernaan yang lebih kuat dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya. Adanya kebiasaan pemberian makanan bayi yang tidak tepat, antara lain pemberian makanan terlalu dini atau terlambat, makanan yang diberikan tidak cukup dan frekuensi yang kurang

bisa menyebabkan masalah gizi (Masuku dan Owaga, 2012).

Hasil Penelitian Nurhayati (2018) bahwa ada hubungan yang bermakna antara praktik pemberian MP ASI dengan status gizi baduta. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) semakin baik status gizinya. Kurangnya pemberian MP ASI yang tepat dan baik membuat anak tidak maksimal mendapatkan asupan gizi sehingga anak memiliki status gizi yang kurang.

Penelitian yang dilakukan oleh Wilujeng dan Pratiwi (2017) menunjukkan hasil analisis bahwa faktor yang paling mempengaruhi pemberian MP ASI terhadap berat badan bayi usia 6-24 bulan adalah usia awal dan jenis pemberian MP-ASI. Anak yang mendapatkan jenis pemberian MP ASI yang salah akan mengalami berat badan tidak normal daripada anak yang pemberian MP ASI sesuai usianya.

Pengambilan data awal di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018, diketahui dari bulan Januari sampai bulan April 2018, Bayi usia 6-24 bulan berjumlah 321 bayi, yang mendapatkan MP-ASI berjumlah 321 bayi. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Sukarami Kab Muara Enim Tahun 2018 di dapatkan data 2 bayi yang

telah diberikan MP-ASI sebelum usia 6 bulan dan 1 bayi diberikan MP-ASI Usia 6 bulan. Pemberian MP ASI terlalu dini masih banyak dilakukan oleh masyarakat

Berdasarkan uraian diatas maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Hubungan pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada balita usia 6-24 bulan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survey analitik, desain penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan desain cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 6-24 bulan berjumlah 36 responden, tehnik pengambilan sample menggunakan

accidental sampling. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2018 di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim. Teknik pengumpulan data dengan data primer, yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner dan pengukuran berat badan dan tinggi badan. Pengolahan data yang digunakan teknik analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *chi-square*.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat terdiri dari pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) dan status gizi di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim Tahun 2018. Analisis univariat tersebut dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Variabel Menurut
Pemberian MP ASI dan Status Gizi

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Pemberian MP ASI		
	- Ya	15	41.7
	- Tidak	21	58.3
	Jumlah	36	100
2	Status Gizi		
	- Baik	25	69.4
	- Buruk	11	30.6
	Jumlah	36	100

Berdasarkan Tabel 1 diatas diperoleh hasil distribusi frekuensi dari 36 responden, variabel pemberian MP ASI tertinggi dengan kategori tidak sebanyak 21 responden (58,3%) dan variabel status gizi tertinggi dengan kategori baik sebanyak 25 responden (69,4%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian pada analisa bivariat terdapat variabel independen (Pemberian MP ASI) dan variabel dependen (Status Gizi), dapat di lihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Hubungan Pemberian MP ASI dengan Status Gizi

Status Gizi	Pemberian MP ASI		Total	<i>P value</i>
	Tidak	Ya		
Baik	7 27,8 %	18 72,2 %	25 100 %	0.032
Buruk	8 72,7 %	3 27,3 %	11 100 %	

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian MP ASI dengan Status Gizi

Berdasarkan hasil penelitian dari 36 bayi yang menunjukkan bahwa dari 25 bayi yang tidak diberikan MPASI sebanyak 7 (28,0%) sementara yang diberikan MPASI sebanyak 18 (72,0%) sedangkan bayi yang memiliki status gizi buruk sebanyak 11 bayi, yang tidak diberikan MPASI sebanyak 8 (72,7%) sementara yang diberikan MPASI sebanyak 3 (27,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik yang menggunakan Uji Chi Square test diperoleh nilai P- Value 0,032 hal ini

menunjukkan bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan di salah satu Puskesmas di Kabupaten Muara Enim.

Hasil Penelitian Nurhayati (2018) bahwa ada hubungan yang bermakna antara praktik pemberian MP ASI dengan status gizi baduta. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP ASI) semakin baik status gizinya. Kurangnya pemberian MP ASI yang tepat dan baik membuat anak tidak maksimal mendapatkan asupan gizi sehingga anak memiliki status gizi yang kurang.

Dari hasil yang diatas makan peneliti berpendapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian MPASI

dengan status gizi bayi usia 6-24 bulan. Semakin baik pemberian MP ASI pada balita maka semakin baik pula status gizinya. Pola pemberian MP ASI dipengaruhi oleh faktor ibu, karena ibulah yang sangat berperan dalam mengatur konsumsi anak, yang kemudian akan berpengaruh terhadap status gizi anak. Pemberian makanan yang kurang tepat dapat menyebabkan terjadinya kekurangan gizi dan pemberian yang berlebihan akan menyebabkan kegemukan

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Sebagian responden tidak melakukan pemberian MP ASI sebesar 58,3%.
2. Sebagian responden memiliki status gizi baik sebesar 69,4%.
3. Ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan Status Gizi ($p\text{-value} = 0,032$).

Saran

1. Bagi Puskesmas Sukarami

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak Puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan pemberian MP-ASI pada ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan dengan memberikan MP ASI yang tepat dengan asupan gizi yang cukup supaya anaknya memiliki status gizi yang baik .

2. Bagi STIKES ‘Aisyiyah Palembang
Memberikan bahan masukan dan informasi bagi mahasiswa dan menyediakan referensi yang lengkap sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, dan memberikan masukan untuk mengembangkan keilmuan dalam keperawatan Anak tentang hubungan pemberian MPASI dengan Status Gizi.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menggunakan variabel lain seperti dukungan keluarga dan sosial ekonomi keluarga dengan jumlah sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, R., Malahayati, N., & Hartati, H. 2016. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Usia 1-5 Tahun di Puskesmas Talang Betutu Kota Palembang*. Jurnal Kesehatan, 7(1), 66-72.
- Agustin, K., & Utami, U. 2017. *Hubungan Ketepatan Pemberian Mp-Asi Dengan Kejadian Anemia Pada Batita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu*. Jurnal Ilmiah Maternal, 2(2).
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2018. *Profil Data Status Gizi Balita Kota Palembang Tahun 2017*. Palembang : Dinas Kesehatan Kota Palembang.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. *Profil Data Status Gizi Balita Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2017*. Palembang : Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi dan Indikator Kinerja Gizi Tahun 2015*. Jakarta :Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Maelana, S., & Putri, H. A. (2017). *Hubungan Ketepatan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Dengan Kejadian Diare Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Puskesmas Umbulharjo I* (Doctoral dissertation, Universitas' Aisyiyah Yogyakarta).
- Masuku-Maseko, S. K. S., & Owaga, E. E. 2012. *Child malnutrition and mortality in Swaziland: situation analysis of the immediate, underlying and basic causes*. African Journal of Food, Agriculture, Nutrition and Development, 12(2), 5994-6006.
- Nurhayati, S., SB, T. W. A., & Gizi, S. K. M. 2018. *Hubungan Praktik Pemberian Makanan Pendamping Asi (MP ASI) dengan Status Gizi Baduta di Kelurahan Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Prayitna A, Asrol U. 2014. *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Jakarta: PT Erex Media Komputindo.
- Putri, R. F., Sulastri, D., & Lestari, Y. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang*. Jurnal Kesehatan Andalas, 4(1).
- Wilujeng, C. S., Sariati, Y., & Pratiwi, R. (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Makanan Pendamping Asi Terhadap Berat Badan Anak Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Cluwak Kabupaten Pati*. Majalah Kesehatan FKUB, 4(2), 88-95.